

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Agama Islam dikenal sebagai agama *rahmatan lil alamin, wamakanin lil jamanin* hal ini menunjukkan bahwa Islam sebagai agama yang penuh dengan rahmat maupun anugrah bagi seluruh umat semesta alam yang meruug dan mewaktu serta mampu menjawab berbagai tantangan di setiap zaman.<sup>1</sup> Islam diturunkan Allah melalui perantara Malaikat Jibril yang di wahyukan kepada Rasulullah guna mengatur kehidupan umat dan dijadikan sebagai pedoman hidup manusia dalam segala bidang baik dalam kegiatan keseharian atau sosial maupun ibadah atau muamalah dengan landasan qur'an maupun sunnah.

Agama Islam dijadikan sebagai pedoman, ajaran, panutan bagi umat muslim. Ajaran ini berisi tentang pendekatan diri pada Allah (ibadah *maghdah*), dan mengerti akan ibadah *ghairu maghdah* salah satunya melalui kegiatan *muamalah* (berhubungan dengan makhluk lainnya seperti berinteraksi, sosial-kebudayaan, politik, pemanfaatan teknologi serta dalam bidang perekonomian), maupun hubungan manusia dengan alam. Berbicara terkait muamalah dalam kegiatan perekonomian, disini Islam juga memandang dan mengkaji masalah perekonomian tersebut.

Bidang ekonomi dijadikan sebagai salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia yang dapat dipertanggung jawabkan di dunia dan akhirat, dimana dalam ajaran agama ini mengatur agar manusia berada pada jalan yang lebih baik. Ekonomi sering kali menjadi sorotan tiap negara tak luput oleh Indonesia sendiri. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, tahun 2010 dijelaskan bahwa:

“Berdasarkan studi BPS pada tahun 2010, Indonesia mempunyai jumlah penduduk 237.641.326 juta jiwa. Akan tetapi mengalami perkembangan sekitar lebih dari 260 juta penduduk pada tahun 2017, dengan 90% penduduk Indonesia adalah beragama Islam.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 3.

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik, *Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2010,2035* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018), 22.

Data di atas memberikan informasi bahwasannya masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam dan juga laju pertumbuhan sumber daya manusianya semakin tinggi dari tahun ketahun. Dengan tingginya angka pertumbuhan yang ada bila tidak diimbangi dengan tingkat kuantitas manusia maka bisa menyebabkan permasalahan sosial salah satunya kemiskinan. Menurut data statistika tahun 2010, dijelaskan bahwa Indonesia dikenal sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk terpadat sekitar 260 jiwa yang mana menempati posisi keempat setelah China-India-Amerika Serikat. Indonesia punya beragam dan beranekaragam baik ras-suku-budaya-bahasa-agama yang diperkuat rasa toleransi melalui *Bhinneka Tunggal Ika*. Indonesia sendiri memiliki pulau dengan jumlah 17.508 sekitar 6000 pulau hunian dengan provinsi sebanyak 34, kabupaten 403, dan 98 kota. Adapun etnisnya berjumlah 300 pribumi dan terdiri dari 742 dialektika bahasa yang beda.<sup>3</sup>

Tingginya laju pertumbuhan yang ada di Indonesia apabila tidak diimbangi dengan pertumbuhan SDM yang memadai maka bisa menimbulkan permasalahan utama yaitu kemiskinan, keterbelakangan, ketridakmerataan pemerintah memberikan bantuan. Terdapat banyaknya program bantuan yang diluncurkan pemerintah meliputi bantuan pkh-blt-jamsostek dsb, namun dirasa belum efektif sehingga timbul ketergantungan.<sup>4</sup>

Pemberian bantuan dirasa akan membuat masyarakat selalu bergantung, dan tidak bisa merubah mindset dalam dirinya. Islam memberikan kajian tentang upaya pengurangan angka kemiskinan salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat dengan kajian pendayagunaan zakat-infaq-shadaqah yang saling berkontribusi di masyarakat yang dibantu pengelolaan maupun penyalurannya melalui kelembagaan Lazisnu. Manusia diwajibkan untuk mengeluarkan zakat berinfaq maupun shadaqah dengan tujuan pensucian harta dengan cara menyumbangkan Sebagian harta yang dimiliki pada seseorang yang membutuhkan. Istilah

---

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik, *Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2010,2035*, 23.

<sup>4</sup> Arius Junaidi, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No.1 (2012), 8 Diakses pada 24 Mei 2021. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/iew/742>

ZIS(zakat-infak-shadaqah) menjadi kewajiban setiap umat muslim sebagai rasa wujud syukur dan pendekatan pada sang khalik (Allah) disamping pentingnya pendirian shalat juga perlu menunaikan zakat.

ZIS bermakna sebagai upaya membersihkan sebagian harta, membersihkan diri dari penyakit maupun wujud syukur pada Allah atas rahmat yang diberikan dengan cara bersedekah guna kesucian jiwa. ZIS dimaknai sebagai salah satu ibadah yang bisa menstabilkan kegiatan sosial ekonomi umat manusia yang berpotensi besar dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya yang mana mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Zakat bisa dijadikan upaya penyelesaian berbagai problematika umat apabila dikelola dan terstruktur secara baik, bagi yang mengeluarkan akan dapat pahala bagi yang menerima bisa dijadikan upaya perbaikan kedepan menuju seseorang yang lebih berdaya.<sup>5</sup> Bagi seseorang yang berzakat-infaq-maupun shadaqah akan merasakan kedamaian pahala dan kebahagiaan di dunia atau akhiratnya apabila dilandaskan dengan dasar keihlasan.

Kajian ZIS dikenal dengan istilah pihak yang berzakat atau *muzakki* maupun pihak penerima *mustahik* maupun kelembagaan penyalur atau pengelolanya yang dikenal sebagai *amil*. Setiap muslim diwajibkan berzakat demi pucian jiwa maupun mensucikan sebagian harta benda yang dimilikinya agar berkah. Agar pengelolaan dan pendistribusian zakat dapat optimal diperlukannya sebuah kelembagaan penyalur melalui lembaga amil zakat (LAZ). LAZ dibentuk setelah turunnya UU 23 th 2011 yang berisi tentang kelembagaan zakat Indonesia dibagi jadi dua BAZNAS(Badan Amil Zakat Nasional) dan LAZ(Lembaga Amil Zakat). LAZ memiliki wewenang maupun tugas dalam upaya penyaluran mengelola maupun mendistribusikan zakat pada penerima dengan tujuan agar merdeka dan terhindar dari kemiskinan. Disini LAZ bisa membantu pemerintah dalam upaya penuntasan kemiskinan dan memberikan kemudahan penyaluran zakat kepada mustahik agar bisa semakin merdeka terhindar dari angka kemiskinan. Terdapat amil yang bertugas mengelola,menghimpun,mendistribusikan dana ZIS yang kita

---

<sup>5</sup>Lili Bariadi, dkk, *Zakat dan Wirausaha* (Jakarta: Center For Interpreneurship Development, 2005),21.

kenal sebagai LAZIS (lembaga amil zakat-infaq-shadaqah) dengan tujuan pencapaian kesejahteraan dan penuntasan kemiskinan berdasarkan UU dan syariat agama Islam.

Adapun fokus kajian yang akan diteliti penulis tertuju kepada Lazisnu Kudus yang berada pada jl Pramuka no20 Desa Wergu wetan Kudus, dengan ketertarikan penulis mengamati upaya yang dilakukan pengurus dalam manajemen ZIS dan penerpan berbagai strategi yang digunakan supaya bisa berjalan maksimal dan tepat sasaran melalui program NU Berbagi sebagai upaya penuntasan kemiskinan. Penulis melakukan observasi lapangan pada 14 April 2021 ditemui Sya'roni Suyanto sebagai pembina Lazisnu Kudus memaparkan bahwa terdapat 4 program utama meliputi NU care, NU smart, NU preneur, NU skill. Akan tetapi pada kelembagaan ini terdapat berbagai macam kegiatan yang belum optimal diantaranya pengelolaan zakat mal belum maksimal.

Adapun fenomena gap penelitian ini yang mencangkup kepada fenomena masyarakat sekitar yang tidak paham akan kelembagaan lazisnu dan langsung memberikan zakat pada tetangga atau ke masjid di tempatnya. Adanya pengelolaan zakat yang belum produktif masyarakat kurang tahu dan pentingnya upaya berzakat, kurangnya sosialisasi dari pihak pengurus pada masyarakat, rendahnya pemahaman akan pentingnya zakat bagi sebagian umat muslim.

Terdapat upaya yang dilakukan pengurus Lazisnu Kudus meliputi penyebaran kotak infak *drop box big* atau NU koin yang disebarkan ke toko, warung, atau tempat umum yang disalurkan ke semua pengurus di MWC se kab Kudus. Lazisnu Kudus berperan sangat mulia diantaranya membantu menuntaskan kemiskinan kesejahteraan masyarakat dan mendikarikan masyarakat agar berdaya. Hal itu sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat, dengan kesadaran masyarakat akan tumbuh berkembang dan berbondong-bondong untuk mengeluarkan zakat agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Pemberdayaan masyarakat dikenal sebagai salah satu upaya, usaha mendayagunakan masyarakat agar mandiri berdikari yang dimulai dari masyarakat yang tergolong lemah agar bisa mempunyai daya juang. Adapun akselerasi pemberdayaan masyarakat dimulai ketika menyuarakan masyarakat dalam hal suara, tindakan maupun perubahan.

Masyarakat akan mulai bertindak, ikut berpartisipasi dalam hal apapun sehingga terwujudnya masyarakat yang berdikari mandiri dan tidak ketergantungan pada orang lain lagi sehingga terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat mencakup kepada dua hal diantaranya (*community development*) dan (*community based development*) dengan tujuan tumpu memandirikan masyarakat agar berdikari menuju kesejahteraan. Hakikatnya upaya pemberdayaan diusahakan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan.<sup>6</sup>

Lazisnu Kudus memiliki peran penting dalam pengelolaan, mendistribusikan zakat dan termasuk kedalam upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan melakukan pembinaan, sosialisasi, dirasa dapat menuntaskan angka kemiskinan. Penerapan program yang semakin baik melalui NU-Smart, NU-Preneur, NU-Skill, NU-Care dirasa efektif sebagai upaya pengembangan penuntasan angka kemiskinan.

Terdapat kajian program utama Lazisnu Kudus meliputi NU-preneur yang berisi pemberian modal umkm bagi masyarakat, NU-Care dalam penanganan bencana alam atau musibah, NU-Skill balai Latihan bagi anak yatim agar terampil, NU-Smart salah satu program beasiswa bagi anak prestasi kurang mampu.<sup>7</sup> Penulis tertuju pada pada program NU-Berbagi dimana menjadi sub bab kajian dalam NU-Care tentang aspek kemanusiaan dan pertolongan dengan tujuan pencapaian kesejahteraan. Penulis memperoleh judul **“Strategi Pengurus Lazisnu Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendistribusian ZIS Dengan Program Nu Berbagi (Studi Kasus Lazisnu Kudus).”**

## B. Fokus Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif, sehingga fokus yang akan diteliti meliputi berbagai keseluruhan aspek situasi sosial yang ada meliputi *actor*, *activity*, *place* yang saling berkontribusi<sup>8</sup>. Penulis memfokuskan diri terhadap pengurus Lazisnu Kudus sebagai *actor*, dengan *activity* penerapan

<sup>6</sup> Arif Eko Wahyudi Arfinto Dan Ahmad Riyad U. Balahmar, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa, *JKMP*, Vol.2 No 1 (2014), 56.

<sup>7</sup> Sya’roni Ahmadi dkk, *Kita Wujudkan LAZISNU Kudus yang Profesional dan Terpercaya untuk Memberdayaan Umat* (Kudus: Annual Report, 2015), 17-18.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 54.

strategi pemberdayaan masyarakat dengan program NU-Berbagi dalam upaya pendistribusian ZIS, *place* di Gedung Lazisnu Kudus Desa Wergu Wetan Kudus.

### C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana strategi pengurus Lazisnu Kudus dalam memberdayakan masyarakat melalui program NU Berbagi ?
2. Bagaimana pengelolaan dana zakat infaq shadaqah di Lazisnu Kudus?
3. Bagaimana pendistribusian dana ZIS (zakat infak shadaqah) melalui program NU Berbagi Di Lazisnu Kudus ?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendistribusiandana ZIS di Lazisnu Kudus ?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengurus Lazisnu Kudus dalam memberdayakan masyarakat melalui program NU Berbagi.
2. Untuk mengetahui pengelolaan dana zakat infaq shadaqah di Lazisnu Kudus ?
3. Untuk mengetahui pendistribusian dana ZIS (zakat infak shadaqah) melalui program NU Berbagi Di Lazisnu Kudus.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penditribusian dana ZIS di Lazisnu Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Segi Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan wacana maupun kontribusi keilmuan bagi pihak yang membutuhkan terkait strategi pengurus Lazisnu Kudus dalam mendistribusikan ZIS melalui program NU-Berbagi sebagai wujud pemberdayaan masyarakat.

2. Segi Praktis
  - a. Bagi pembaca, sebagai bahan rujukan atau bahan bacaan terhadap kajian tentang strategi pengurus Lazisnu Kudus mendistribusikan ZIS melalui program NU-Berbagi sebagai wujud pemberdayaan masyarakat.
  - b. Bagi masyarakat, pentingnya peran atau partisipasi masyarakat dalam upaya berzakat.
  - c. Sumber informasi bagi yang membutuhkan, terkait para peneliti agar mampu mempermudah dan melancarkan analisisnya.

#### F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN**  
 Bab ini terdiri latar belakang, oofokusoo penelitian, rumusan masalah, tujuan pe nelitian, manfaat penelitian, dan siste matika penulisan.
- BAB II : KERANGKA TEORI**  
 Penulis memamparkan berbagai teori-teori meliputi: strategi, Lazisnu, pemberdayaan masyarakat, ekonomi, pendistribusian, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
- BAB III : METODE PENELITIAN**  
 Penulis memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik p engumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**  
 Pada bab empat ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil dan analisis penelitian seperti, Sejarah Lazisnu Kudus, visi misi, profil, struktur, susunan pengurus, program kerja, tujuan, strategi pengurus Lazisnu Kudus dalam memberdayakan masyarakat melalui program Nu-Berbagi baik pendistribusian, maupun faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab lima terdiri dari simpulan, saran serta penutup.

